

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku obat tradisional. Pemakaian obat tradisional berkembang dengan baik sebagai salah satu alternatif untuk menanggulangi masalah kesehatan seiring dengan kecenderungan masyarakat untuk mengarah kembali ke pengobatan alami. Meningkatnya penggunaan obat tradisional tersebut karena anggapan masyarakat bahwa obat tradisional bebas dari efek samping dibandingkan dengan penggunaan obat sintetis sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keamanan dari tanaman obat tersebut. Beberapa tanaman yang sering digunakan sebagai bahan obat tradisional di masyarakat adalah daun kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsskal) dan tanaman herba pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.)

Daun kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsskal) merupakan tanaman menetap yang dapat tumbuh lebih dari satu bulan. Secara empiris kangkung memiliki manfaat untuk kesehatan, salah satunya adalah sebagai obat tidur alami atau efek sedasi. Kangkung dapat dimanfaatkan sebagai obat tidur alami, karena setelah mengonsumsi sayur hijau ini, dapat mengendurkan saraf dan membuat rasa ngantuk hingga tertidur sampai terlelap. Adapun manfaat kangkung untuk kesehatan yang lain adalah dapat mencegah risiko diabetes melitus, membantu menurunkan kolesterol, mengatasi penyakit kuning dan mengatasi gangguan pencernaan.¹

Tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat selain kangkung adalah pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.). Pegagan merupakan tanaman terna atau herba tahunan, juga memiliki khasiat untuk kesehatan salah satunya sebagai anticemas. Pada penelitian sebelumnya kandungan asiatikosida dalam pegagan dapat memberikan efek anticemas pada mencit dan manusia. Pada penelitian toksisitas akut sebelumnya dilaporkan pegagan tidak toksik sampai dengan dosis 2000 mg/KgBB.²

Berdasarkan literatur diketahui kombinasi ekstrak etanol daun kangkung dan herba pegagan pada dosis 100 mg/KgBB efektif memiliki aktivitas hipnotik sedatif.³ Kemudian kombinasi ekstrak etanol daun kangkung dan herba pegagan telah diuji toksisitas akut atau keamanannya pada dosis 5000 mg/KgBB hasil pengujian menunjukkan bahwa kombinasi ekstrak etanol daun kangkung dan herba pegagan tidak menyebabkan kematian pada hewan uji namun diduga beberapa organ hewan uji mengalami kerusakan ini diakibatkan dari penggunaan dosis maksimal pada pengujian toksisitas akut.⁴

Pada penelitian ini akan dilakukan berupa pengujian pengaruh pemberian berulang dari kombinasi ekstrak etanol daun kangkung dan herba pegagan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan terhadap perilaku hewan dan parameter biokimia klinis akibat pemberian kombinasi ekstrak daun kangkung dan herba pegagan secara berulang dengan jangka waktu selama 28 hari berturut-turut pada tikus putih betina sehingga diketahui keamanan penggunaan kombinasi ekstrak tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah mengenai uji

pendahuluan keamanan pemberian berulang kombinasi ekstrak etanol daun kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsskal.) dan herba pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb.) sebagai salah satu syarat dalam pembuatan formulasi obat yang siap untuk diproduksi dan siap dikembangkan.

